

HUBUNGAN TINGKAT KOMPETENSI PERAWAT DENGAN PENERAPAN PENDOKUMENTASIAN CATATAN PERKEMBANGAN PASIEN TERINTEGRASI DI RUANG RAWAT INAP INTERNA

Norman Alfiat Talibo, Silvia Dewi Mayasari Riu, Magfira Akili

Program Studi Fakultas Ners Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

E-mail: normantalibo@gmail.com

Abstract

The integrated patient development record is the result of the collective work of various parties, such as doctors, nurses, other health workers including nutritionists, and pharmacists. The integrated patient progress record explains three things there are the patient condition, planned for the patient and how the patient reacts to therapy. The purpose of this study is to identify the relationship between nurse competence and documentation of integrated patient development records (CPPT) at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. This study used analytical descriptive method with cross sectional design. The research sample was 33 respondents using total sampling. Data collection using questionnaires and observation sheets. Furthermore, the collected be analyzed by the Chi-Square statistical test with a significant level (α) of ≤ 0.05 . Based on data obtained from the Chi-Square test, there is a significant relationship between nurse competence and documentation of integrated patient development records (CPPT) at GMIM Pancaran Kasih Manado General Hospital, with p value = 0.000. Where the p value is less than value (α) ≤ 0.05 . The conclusion of this research is that there is a relationship between nurse competency and the implementation of integrated patient progress record documentation (CPPT) in the internal inpatient room at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. The results of this study are expected to be a reference for educational institutions as one of the efforts carried out in improving the quality of patient recovery.

Keywords: Competency, CPPT (integrated patient development records), Nurse

Abstrak

Catatan perkembangan pasien terintegrasi merupakan hasil kerja kolektif berbagai pihak, seperti dokter, perawat, tenaga kesehatan lain termasuk ahli gizi, serta farmasi. Catatan perkembangan pasien terintegrasi menjelaskan tiga hal yaitu apa yang telah terjadi dengan pasien, apa yang direncanakan untuk pasien, dan bagaimana pasien bereaksi terhadap terapi. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan kompetensi perawat dengan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 33 responden dengan menggunakan *total sampling*. Hasil uji analisa *Chi-Square* menunjukkan uji *Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan kompetensi perawat dengan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado, dimana nilai $p=0,000$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan kompetensi perawat dengan penerapan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di ruang rawat inap interna RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Saran diharapkan dapat menjadi acuan untuk instansi pendidikan sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas kesembuhan pasien.

Kata Kunci: Kompetensi, Perawat, CPPT (catatan perkembangan pasien terintegrasi)

Pendahuluan

Catatan perkembangan pasien terkoordinasi (CPPT) merupakan catatan kesejahteraan pasien standar dengan struktur berbeda pada buku catatan klinis yang dibuat sehingga dapat menggambarkan reaksi terhadap kondisi pasien dan apa yang dirasakan pasien (KARS, 2017).

Pendokumentasian catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT) dapat diselesaikan dengan asumsi memuat kepribadian pasien, pencatatan tersebut mencakup waktu, tanggal penilaian, spesialis kesehatan utama yang memberikan perawatan termasuk petugas medis, hasil penilaian klinis lainnya. Pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh Cleanser dan pedoman aktivitas tambahan yang diinginkan. dilakukan dan nama serta tanda spesialis kesejahteraan yang bertanggung jawab atas dokumentasi sebagai bukti pasti.

Eksplorasi di seluruh dunia, salah satunya di Afrika, sebagian besar petugas medis memiliki mentalitas yang buruk. Berdasarkan penelusuran di Indonesia (Setiatin et al., 2019), Santosa Clinic Bandung menemukan permasalahan penyelesaian lembar catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT) yang terkoordinasi di unit jangka panjang mulai dari Walk 6 - 5 April 2019 yang terfragmentasi. catatan klinis dipandang terfragmentasi. Dari 850 rekam medis yang dibedah, banyak yang tidak memuat secara lengkap karakter pasien, tanggal dan musim kunjungan, serta nama dan tanda ahli yang menjadi pertimbangan petugas.

Informasi penelitian yang dipimpin oleh Khoirunisa dan Fadilah (2017) di RSUD Dr. Leokmono Hadi Kudus menyebutkan banyaknya informasi dokumentasi asuhan keperawatan pasien yang tidak diisi secara lengkap, dari 10 rekam medis pasien di ruang kelas II yang sedang berjalan diambil

tanpa tujuan menunjukkan puncak dokumentasi asuhan keperawatan baru 75,5%. Untuk sementara, sesuai pedoman Pelayanan Kesejahteraan, tujuan penyelesaian dokumentasi asuhan keperawatan adalah 85%. Informasi ini menunjukkan bahwa puncak dokumentasi keperawatan di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus sebenarnya belum memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh Dinas Kesejahteraan.

Hasil yang terfragmentasi dari catatan kemajuan pasien yang terkoordinasi dapat menyebabkan beberapa masalah, misalnya, membentuk struktur PPA (Penyedia Pertimbangan Ahli) yang buruk, korespondensi dan administrasi PPA yang salah untuk pasien dan dapat menimbulkan risiko pengawasan pengobatan, organisasi pengobatan yang tidak tepat atau organisasi obat yang diulang-ulang. . serta pertaruhan saat musibah terjadi (Amalia dkk., 2018)

Upaya untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di CPPT yang maksimal, maka sumber daya sangat berpengaruh khususnya dalam tingkat kompetensi perawat, di mana Kompetensi perawat yang di maksud terdiri atas (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Berkembangnya kompetensi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka kualitas kinerja profesi keperawatan akan menjadi maksimal yang berfokus pada profesionalisme di dunia keperawatan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil survey awal di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 didapatkan bahwa total perawat dalam 3 ruangan rawat inap interna sebanya 33 perawat dan didapatkan hasil wawancara dengan kepala ruangan dan perawat bahwa terdapat beberapa perawat dan dokter yang seringkali

lupa mencatat dan mendokumentasikan CPPT di rekam medis dikarenakan kesibukan yang ada di ruangan. Pentingnya pendokumentasian itu dilakukan sehingga perkembangan pasien bisa dilaporkan dalam buku rekam medis pasien. Beberapa faktor yang mengakibatkan perawat lupa melakukan dokumentasi di rekam medis itu karena salah satu faktornya adalah terkait dengan pengetahuan dan perilaku perawat tersebut. Hal ini mengakibatkan beberapa buku rekam medis yang tidak terisi oleh dokumentasi di dalam CPPT di dalam buku rekam medis. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Perawat Dengan Penerapan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional* dimana data menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada 13-17 Juli tahun 2023 di Ruang Rawat Inap Interna RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dengan populasi sebanyak 33 orang. Sampel sebanyak 33 responden dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan instrumen kuisioner untuk mengetahui tentang data demografi, tingkat kompetensi perawat dan lembar observasi untuk mengetahui tentang penerapan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT). Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square* untuk melihat hubungan kompetensi perawat dengan penerapan pendokumentasian (CPPT) dengan nilai *p value* 0,05.

Hasil

Data karakteristik demografi responden pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, Pendidikan, dan lama bekerja. Dibawah ini merupakan tabel data karakteristik demografi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	
	Frequency (n)	Percent (%)
Umur		
17-25 Tahun	1	3,1
26-35 Tahun	28	84,1
36-40 Tahun	4	12,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	12,1
Perempuan	29	87,9
Pendidikan		
S.Kep, Ns	4	12,1
DIII	29	87,9
Lama Bekerja		
<5 Tahun	17	51,1
≥5 Tahun	16	48,5
Total	33	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas didapatkan bahwa kategori umur paling banyak berada di rentang umur 26-35 tahun dan yang paling rendah adalah rentang umur 17-25 tahun. Untuk jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 87,9%. Jika dilihat berdasarkan Pendidikan terbanyak adalah DIII dengan jumlah 87,9%. Demikian jika dilihat dari lama bekerja didapatkan yang paling banyak adalah dengan lama bekerja <5 tahun dengan jumlah 51,1% dan lama bekerja ≥5 dengan jumlah 48,5%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kompetensi Perawat di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Kompetensi Perawat	Jumlah Responden	
	Frequency (n)	Percent %
Kompetensi Baik	13	39,4
Kompetensi Kurang Baik	20	60,6
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan diatas menunjukkan dari 33 responden sebagian besar responden berada pada kelompok kompetensi kurang baik sebanyak 20 responden (60,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Kompetensi Perawat	Jumlah Responden	
	Frequency (n)	Percent %
Lengkap	14	42,4
Kurang Lengkap	19	57,6
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 33 responden sebagian besar responden berada pada kelompok yang kategori kurang lengkap pendokumentasian CPPT sebanyak 19 responden (57,6%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Kompetensi Perawat Dengan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Kota Manado.

Kompetensi Perawat	Pendokumentasian CPPT						OR	P
	Lengkap		Kurang Lengkap		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kompetensi Baik	11	33,3	2	6,1	13	39,4	31	0.000
Kompetensi Kurang Baik	3	9,1	17	51,5	20	60,6		
Total	14	42.4	19	57.6	33	100		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Chi Square yang didapat $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada hubungan kompetensi perawat dengan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Kota Manado.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul Hubungan Kompetensi Perawat Dengan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini telah

dilaksanakan pada 13-17 Juli 2023 dengan responden sebanyak 33 perawat. Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil pemeriksaan uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ lebih kecil dari $<0,05$ sehingga cenderung beralasan ada hubungan antara kemampuan pengasuhan dengan pencatatan catatan kemajuan pasien (CPPT) di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Sedangkan nilai *Odd Ratio* (OR) =31 yang artinya kompetensi perawat baik berpeluang 31 kali terhadap pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi

dibandingkan kompetensi perawat kurang baik.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kemampuan keperawatan dalam catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT) berada pada klasifikasi kurang baik dengan dokumentasi yang terfragmentasi yaitu sebanyak 17 (51,5%) responden.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Andi Alifah Nur Ulfiyah, 2022 bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Perawat Tentang Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Dengan Kelengkapan Pendokumentasian di RSUD Haji Makassar. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki informasi petugas medis pada catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT) berada pada kelas malang dengan dokumentasi yang kurang. Dampak dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa kemampuan mengasuh juga sangat berdampak pada akhir penyelesaian catatan kemajuan pasien terpadu (CPPT). Dengan asumsi petugas medis melakukan pendokumentasian yang tidak memadai, maka unsur yang berdampak pada puncak pendokumentasian adalah tidak adanya informasi tentang catatan kemajuan pasien yang terkoordinasi (CPPT) kepada petugas.

Dimana hasil sesuai dengan teori menurut (Notoatmodjo, 2003) mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan di CPPT yang maksimal, maka sumber daya sangat berpengaruh khususnya dalam tingkat kompetensi perawat, dimana kompetensi perawat yang dimaksud terdiri atas (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Berkembangnya kompetensi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka kualitas kinerja profesi keperawatan akan

menjadi maksimal yang berfokus pada profesionalisme di dunia keperawatan. Lalu didapatkan sama dengan teori diatas bahwa kompetensi perawat baik dengan kelengkapan pendokumentasian lengkap yaitu 11 (33,3%) responden. Hasil selanjutnya yang didapatkan adalah kompetensi perawat baik dengan kelengkapan pendokumentasian kurang lengkap sebanyak 2 (6,1%).

Pendokumentasian catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT) dapat diselesaikan dengan asumsi memuat kepribadian pasien, pencatatan tersebut mencakup waktu, tanggal penilaian, pekerja kesejahteraan penting yang memberikan perawatan termasuk petugas, konsekuensi dari penilaian klinis lainnya, pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Cleanser dan arahan untuk aktivitas tambahan yang diinginkan. dilakukan dan nama serta tanda ahli kesehatan yang bertanggung jawab untuk dokumentasi sebagai bukti yang tepat. Puncak dari dokumentasi adalah elemen mendasar yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pasien. Tanpa dokumentasi keperawatan maka pelaksanaan keperawatan yang telah dilakukan oleh tenaga medis tidak ada artinya, sama saja dengan melengkapi dokumentasi namun pengisian dokumentasi tidak lengkap. Dengan dokumentasi yang lengkap dan alamat maka pembuktian dapat dipertanggungjawabkan secara ahli dan sah (Setyaningtyas dan Wahab, 2021).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani Lestari, 2020 bahwa ada hubungan antara interprofesional kolaborasi dengan pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi karena menunjukkan kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi yang positif yang berarti semakin baik koordinasi dalam kolaborasi interprofesional maka semakin baik pelaksanaan catatan perkembangan pasien

terintegrasi. Lembar catatan perkembangan pasien terintegrasi merupakan lembar yang sangat berperan penting dalam pendokumentasian rekam medis di rumah sakit oleh seluruh tenaga profesional pemberi asuhan, seperti dokter, perawat, apoteker, gizi dan tenaga lainnya. Hal ini dikarenakan lembar sebagai wadah dalam berkomunikasi antar tenaga profesional pemberi asuhan dalam merawat pasien sehingga harus diisi dengan lengkap, jelas dan tepat. Jika lembar ini tidak diisi dengan lengkap dan jelas maka akan berakibat terjadinya mal praktek di rumah sakit karena kesalahpahaman dalam komunikasi antar tenaga profesional pemberi asuhan.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan pada 33 perawat pelaksana diruang rawat inap interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado ditemukan 2 responden dengan kompetensi baik tetapi pendokumentasian CPPT kurang lengkap, dan terdapat 3 responden dengan kompetensi kurang baik sedangkan pendokumentasian CPPT lengkap. Jika dilihat dari hasil analisis, 2 responden tersebut memiliki kompetensi yang baik namun memiliki pendokumentasian CPPT kurang lengkap dengan masa kerja <5 tahun.

Hasil yang didapatkan dari faktor masa kerja atau lama kerja, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Anice Putri 2019, bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan sifat pendokumentasian asuhan keperawatan dalam catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT) dengan alasan semakin banyak seseorang bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nursalam, 2017), dimana lamanya seorang perawat medis bekerja sangat mempengaruhi kapasitas dan pengalaman perawat, kapasitas petugas dalam menyelesaikan kegiatan keperawatan

akan meningkat karena mereka menggunakan pengalaman sebelumnya dan menerapkan informasi yang signifikan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan sehingga hal ini akan berdampak pada informasi. dihubungkan dengan catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT).

Berdasarkan hasil analisis dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor lama kerja mempengaruhi informasi seseorang karena semakin lama seseorang bekerja di suatu rumah sakit maka akan semakin banyak pula pengalaman dan informasi yang diperolehnya dalam melengkapi dokumentasi penyelesaian catatan kemajuan pasien terkoordinasi (CPPT).

Jika dilihat dari hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwa ada 3 responden yang memiliki kompetensi kurang baik namun memiliki pendokumentasian CPPT lengkap. Dari hasil analisis didapatkan ketiga responden tersebut masuk dalam tingkat pendidikan DIII Keperawatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Hadinata (2018), bahwa ada keterkaitan antara pendidikan dengan persiapan dan pembinaan pelaksanaan, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin baik kesadaran dan tanggung jawab seorang perawat terhadap kewajiban dan panggilannya sehingga menghasilkan pelaksanaan yang lebih baik. Dan juga adanya hubungan antara pelatihan dengan kinerja perawat dapat dikarenakan dengan pernahnya perawat mengikuti pelatihan keperawatan maka kemampuan dan keterampilan seorang sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Mangkunegara (2007), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan perawat dapat menentukan kualitas asuhan keperawatan

yang diberikan. Sejalan pula dengan teori menurut Nurhidayah (2015), menyatakan bahwa persiapan adalah pelatihan tambahan untuk memperoleh informasi dan kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban dan kemampuan. Pendidikan tambahan bagi perawat medis merupakan siklus untuk mewujudkan perubahan sosial yang dapat dilakukan melalui pameran petugas di klinik darurat. Agar sifat pelayanan kesehatan menjadi baik dan sesuai dengan norma, selain memberikan persiapan, perlu dilakukan atau mengawasi pelaksanaan keperawatan dengan mengawasi pelaksanaan kewajiban petugas agar dapat diubah sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penilaian Taufan (2014), variabel yang mempengaruhi dalam dokumentasi adalah keterampilan. Kemampuan pengasuhan menentukan aktivitas perawat dalam memberikan jenis bantuan kepada pasien, sehingga aktivitas petugas yang bergantung pada informasi akan memberikan dukungan yang lebih baik dibandingkan petugas medis yang bergerak tanpa premis kompetensi dan pengalaman yang cukup.

Mengingat konsekuensi dari eksplorasi dan hipotesis di atas, ilmuwan menerima bahwa ada hubungan antara keterampilan pengasuhan dan dokumentasi catatan kemajuan pasien yang terkoordinasi. Informasi merupakan ruang yang sangat penting dalam membangun cara berperilaku seseorang sehingga mempunyai alasan untuk bertindak sesuai dengan informasi yang dimilikinya terhadap suatu hal. Sesuai dengan anggapan para ahli, hipotesis ini sesuai dengan hasil pemeriksaan bahwa responden yang mempunyai kemampuan besar akan menyelesaikan dokumentasi untuk menghasilkan hasil dokumentasi yang tepat.

Kesimpulan

Kompetensi perawat di RSUD GMIM Pancaran Kasih sebagian besar masih kurang baik sedangkan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar kurang lengkap. Berdasarkan hasil uji didapatkan bahwa ada hubungan antara kompetensi perawat dengan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Diharapkan dapat menjadi acuan untuk instansi pendidikan sebagai salah satu upaya dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas kesembuhan pasien.

Referensi

- Amalia E, Herawati L & Studi Ilmu Keperawatan Stikes Perintis Padang. (2018). *Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping*. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis.1(1).2622.<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/57/46>. (diakses pada tanggal 19 April 2023 jam 13.00).
- Andi Alifah Nur Ulfiyah. (2022). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Dengan Kelengkapan Pendokumentasian*. Unpublished. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.UIN Alauddin Makassar. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=skripsi+andi+alifah+nur+ulfiyah&q=skripsi+andi+nur+ulfiyah+2022&btnG= (diakses pada tanggal 19 april 2023 jam 11.13)

- Dian Hadinata, Sri Wahyuni, Deis Isyana Nur Putri. (2018). *Hubungan Pendidikan dan Pelatihan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap*.
<https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISIN-A-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-12.pdf> (diakses pada tanggal 10 November 2023 jam 16.00)
- Frida Anice Putri, Hidayatun Nufus, Anita Rahmawati, (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Di Ruang Asoka, Flamboyan dan Mawar RSUD Jombang*.
<http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/2340/> (diakses pada tanggal 18 April 2023 jam 22.50)
- KARS. (2017). *SNARS edisi 1. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. 1. 421.
- Khoirunisa V & Fadilah A. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Loekmono*.
<https://prosiding.stike-scendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/279> (diakses pada tanggal 19 April 2023 jam 13.00)
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.
- Saputra M.A & Arofiati K. (2017). *Pengaruh Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*.
<https://journal.ums.ac.id/index.php/mrs/article/view/942> (diakses pada tanggal 20 April 2023 jam 14.00)
- Setiatin, Sali. (2018). *Pengaruh Kelengkapan Pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Rawat Inap Terhadap Penilaian Standar 13.3 Manajemen Informasi Rekam Medis Versi Snars Di Santosa Hospital Bandung Kopo*.
Jurnal INFOKES-Politeknik Piksi Ganesha.
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKES/article/view/48> (diakses pada tanggal 21 April 2023 jam 18.35).
- Setyaningtyas & Wahab, S. (2021). *Analisis Pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Guna Menunjang Standar Pelayanan Minimal di RSUD dr. Soedirman Kebumen*. 5, 7130-7133.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2101> (diakses pada tanggal 21 April 2023 jam 20.00).